



Pengaruh Rebusan Kayu Manis Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi

Defrima Oka Surya¹, Nurleny², Velia Martha Gusman³

¹ Prodi D III Keperawatan, Universitas Mercubaktijaya, Jl. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba, Padang, Indonesia

^{2,3} Prodi S1 Keperawatan, Universitas Mercubaktijaya, Jl. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba, Padang, Indonesia

Email: defrima.okasurya@gmail.com

Article Information **Abstrak**

Article History :

Artikel Diterima:
(2024-03-05)

Artikel Direvisi:
(2024-04-15)

Artikel Disetujui:
(2024-04-23)

Lansia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Salah satu penyakit atau gangguan kardiovaskuler yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi. Terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk hipertensi adalah kayu manis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022. Jenis penelitian pra-eksperiment dengan menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh lansia hipertensi yang berada di PSTW Sabai Nan Aluih yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 11 – 17 Agustus 2022. Penelitian ini dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *paired T-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan darah sebelum pemberian rebusan kayu manis adalah sistolik 157.40 dan diastolik 94.13, dan rata-rata tekanan darah setelah pemberian rebusan kayu manis adalah sistolik 131.87 dan diastolik 86.67. Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Paired T-Test* didapatkan $p\text{ value } (0,000) < \alpha 0,05$. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi. Diharapkan kepada lansia untuk mengetahui bahwa rebusan kayu manis dapat menurunkan tekanan darah dan dapat menghindari mengkonsumsi makanan yang bisa meningkatkan hipertensi.

Kata Kunci:

Kayu Manis, Hipertensi, Lansia

Abstract

Elderly people experience various changes both physically, mentally and social. One of the cardiovascular diseases or disorders that often occurs in the elderly is hypertension. Non-pharmacological therapy that can be given for hypertension is cinnamon. The purpose of this study was to determine the effect of giving cinnamon stew on blood pressure in the elderly with hypertension at PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin, Padang Pariaman Regency in 2022. This type of pre-experimental research used the One Group Pretest-Posttest design approach. The population in this study were all hypertensive elderly who were in PSTW Sabai Nan Aluih, amounting to 25 people. Data collection was carried out on 11-17 August 2022. This study was analyzed univariately and bivariately using paired T-test. The



results showed that the average blood pressure before administration of cinnamon stew was systolic 157.40 and diastolic 94.13, and the average blood pressure after administration of cinnamon decoction was systolic 131.87 and diastolic 86.67. The results of data analysis using the Paired T-Test obtained p value (0.000) < 0.05. It was concluded that there was an effect of giving cinnamon stew on blood pressure in hypertensive elderly. It is expected for the elderly to know that cinnamon stew can lower blood pressure and can avoid consuming foods that can increase hypertension.

Keywords:

Cinnamon, Hypertension, Elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia yang dibagi menjadi empat kriteria yaitu usia pertengahan (*middle age*) ialah 45-59 tahun, lanjut usia (*erderly*) ialah 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) ialah 75-90 tahun, usia sangat tua (*very oid*) ialah di atas 90 tahun. Lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. Mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi (Kognisi et al., 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO) (2019) pada 11 negara kawasan asia tenggara termasuk Indonesia, populasi lansia yang berusia 60 tahun ke atas berjumlah 142 juta jiwa. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Kemenkes RI (2020) populasi lansia pada tahun 2017 sebesar 23,66 juta jiwa dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 28,7 juta jiwa atau 10,6%. Data yang didapatkan di Provinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang, jumlah lansia tahun 2020 jumlah lansia sebanyak 88.894 jumlah ini akan terus meningkat setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2020).

Prevalensi data lansia hipertensi di seluruh dunia diperkirakan sekitar 972 juta orang atau 26,4%, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (WHO, 2019). Afrika merupakan kawasan dengan penderita hipertensi paling tinggi dengan persentase 46%, kemudian Asia Tenggara dengan persentase sebanyak 36% dan kawasan Amerika dengan persentase sebanyak 35%.

Berdasarkan prevalensi hipertensi lansia di Indonesia sebesar 45,9% untuk umur 55-64 tahun, 57,6% umur 65-74 tahun dan 63,8% umur >75 tahun. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah pada umur ≥ 18 tahun adalah sebesar 25,8%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 prevalensi hipertensi lansia terdapat sebanyak 27,8%. Hipertensi sebagian besar 80% di sebabkan oleh faktor idopatik, sedangkan faktor yang dapat menjadi pencetus hipertensi sekitar 24% adalah perokok berat, 16% diabetes mellitus, dan 62% karena kolesterol tinggi. Hal ini berarti akan semakin banyak penduduk yang berisiko tinggi untuk menderita hipertensi khususnya penduduk lanjut usia.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Alih Sicincin merupakan UPTD yang dipimpin oleh seorang kepala panti yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat. UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Alih Sicincin mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar didalam panti berupa pelayanan dan perawatan, baik jasmani maupun rohani agar para lanjut usia dapat hidup secara wajar.

Jumlah lansia yang ada di PSTW Sabai Nan Alih Sicincin ini berjumlah sebanyak 110 orang. Lansia laki-laki berjumlah 60 orang, dan lansia perempuan berjumlah 50 orang. Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2022 di PSTW Sabai Nan Alih Sicincin. Setelah dilakukannya wawancara dan pengukuran tekanan darah pada 30 orang lansia didapatkan 15 orang lansia laki-laki yang menderita hipertensi dan 10 orang lansia perempuan yang menderita hipertensi. Rata rata tekanan darah lansia di PSTW Sabai Nan Alih Sicincin ini yaitu 160/90 mmHg.

Penatalaksanaan non farmakologi untuk lansia hipertensi yang sudah pernah dilakukan di PSTW Sabai Nan Alih Sicincin ini yaitu pemberian terapi Emotional Freedom Technique yang dilakukan oleh Rikayoni tahun 2021 dan hasilnya p value <0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi Emotional Freedom Technique. Selain itu, program lainnya yang sudah pernah ada dilaksanakan pada lansia hipertensi di PSTW Sabai Nan Alih Sicincin ini yaitu pemberian pisang ambon yang diteliti oleh Dini Tryastuti pada tahun 2011 dan hasilnya menunjukkan terdapat penurunan yang bermakna pada tekanan darah lansia penderita hipertensi setelah diberikannya intervensi pemberian pisang ambon ini.

Hipertensi ini dapat disebabkan dari faktor-faktor pendukung seperti bertambahnya usia, obesitas, stres psikologis, merokok, keturunan, dan kebiasaan makan atau pola konsumsi yang tidak sehat (Sella & Novayelinda, 2018). Beberapa pasien yang menderita hipertensi biasanya mengalami tanda dan gejala seperti sakit kepala parah, pandangan kabur, telinga berdenging, kebingungan, detak jantung tidak teratur, nyeri dada, pusing, lemas, kelelahan, kesulitan bernafas, gelisah, mual atau muntah, epistaksis, darah dalam urin (hematuria), peningkatan vena jugularis dan penurunan kesadaran (Haryani & Misniarti, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pra eksperimental (*one group pre-post test*

Variabel	n	Min imu m	Ma xim um	Me an	Std. Devi atio n
TD Sistolik	15	150	168	157 .40	5.48 8
TD Diastoli k	15	85	100	94. 13	4.10 3

design) yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat, dimana penelitian ini dilakukan pada satu kelompok subjek yang di observasi sebelum di lakukan perlakuan, kemudian di observasi lagi setelah diberi perlakuan. Membandingkan tekanan darah tinggi sebelum diberi rebusan kayu manis dan sesudah diberi rebusan kayu manis.

Tempat penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Alih Sicincin dan penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober 2021-Agustus 2022, dan survey awal telah dilakukan pada bulan Maret 2022.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh lansia hipertensi yang berada di PSTW

Sabai Nan Aluih yang berjumlah 25 orang total sampel yang ada sehingga didapatkan 3 orang sampel cadangan. Jadi total sampel dalam penelitian ini yaitu 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 11-18 Agustus tahun 2022 di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin tentang pemberian rebusan kayu manis terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, dengan 15 responden yang dijadikan kelompok eksperimen maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata tekanan darah berdasarkan sistolik dan diastolik (mmHg) pada lansia hipertensi sebelum diberikan rebusan kayu manis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Table 1

Rata-rata tekanan darah sebelum diberikan rebusan kayu manis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata tekanan darah sebelum pemberian rebusan kayu manis adalah sistolik 157.40 dan diastolik 94.13, standar deviasi sistolik 5.488 dan diastolik 4.103, nilai terendah sistolik 150 dan diastolik 85, dan nilai tertinggi sistolik 168 dan diastolik 100.

2. Rata-rata tekanan darah berdasarkan sistolik dan diastolik (mmHg) pada lansia hipertensi setelah diberikan rebusan kayu manis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Table 2

Rata-rata tekanan darah setelah diberikan rebusan kayu manis di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
TD Sistolik	15	120	150	131.87	9.296
TD Diastolik	15	80	97	86.67	4.806

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata tekanan darah setelah pemberian rebusan kayu manis adalah sistolik 131.87 dan diastolik 86.67, standar deviasi sistolik 9.296 dan diastolik 4.806, nilai terendah sistolik 120 dan diastolik 80, dan nilai tertinggi sistolik 158 dan diastolik 97.

3. Pengaruh Rebusan Kayu Manis Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Tabel 5.3

Pengaruh Rebusan Kayu Manis Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman

Tekanan Darah		Mean	Std. Deviasi	Selisih	95% Confidence Interval of The Difference		<i>p value</i>
					Lower	Upper	
TD Sistolik Sebelum dan sesudah		25,533	10,999	25,53	19,442	31,624	,000
TD Diastolik Sebelum dan Sesudah		7,467	4,868	7,46	4,771	10,162	,000

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah sistolik 25,533 dan diastolik 7,467 didapatkan selisih sistolik sebelum dan sesudah 25,53 dan didapatkan selisih diastolik sebelum dan sesudah 7,46. Setelah dilakukan uji statistik *Paired T-Test* didapatkan *p value* (0,000) < α 0,05. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipertensi pada lansia sebelum dilakukan intervensi pemberian rebusan kayu manis di dapatkan hasil rata-rata tekanan darah adalah sistolik 157.40 dan diastolik 94.13, standar deviasi sistolik 5.488 dan diastolik 4.103, nilai terendah sistolik 150 dan diastolik 85, dan nilai tertinggi sistolik 168 dan diastolik 100 artinya tekanan darah responden sebelum diberikan rebusan kayu manis cenderung tinggi dan melebihi nilai normal.

Faktor umur menjadi salah satu pemicu terjadinya hipertensi. hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa rata-rata umur

responden adalah 60 tahun dimana pada umur ini responden sudah tergolong lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Paneo (2021) yang mengatakan bahwa penyakit hipertensi sebagian besar berumur 60-70 tahun sebanyak 40% dan sebagian kecil berumur 30-39 tahun sebanyak 6,7%. Hal ini juga tidak berbeda dengan hasil penelitian Elisa dan Nunung (2019) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia tekanan darah cenderung meningkat, hal ini disebabkan karena hilangnya elastisitas jaringan dan arteriosklerosis pada orang tua serta pelebaran pembuluh darah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada lansia setelah pemberian rebusan kayu manis didapatkan hasil rata-rata tekanan darah adalah sistolik 131.87 dan diastolik 86.67, standar deviasi sistolik 9.296 dan diastolik 4.806, nilai terendah sistolik 120 dan diastolik 80, dan nilai tertinggi sistolik 158 dan diastolik 97, artinya tekanan darah responden cenderung menurun setelah diberikan rebusan kayu manis.

Bagian ini menyatakan dengan jelas kesimpulan studi. Kesimpulan berisi hasil analisis dan/atau sintesis atas hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan adalah temuan penelitian yang berupa

jawaban atas pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian, ditulis dalam bentuk esai, tidak dalam kalimat statistic dan harus menjawab tujuan khusus. Terdiri atas maksimal tiga paragraf yang merangkum inti hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, serta kemungkinan pengembangan penelitian yang bisa dilakukan oleh pihak lain untuk mengembangkan hasil yang sudah diperoleh. (Times New Roman – 12 – normal).

Saran berisi rekomendasi hal-hal yang perlu dilakukan oleh satu atau beberapa pihak, berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian. Saran berorientasi pada perbaikan situasi kesehatan masyarakat, sehingga dibuat untuk dilaksanakan melalui advokasi, perbaikan perilaku, pembuatan kebijakan, atau penelitian berikutnya. Saran dibuat dalam bentuk esai (dalam paragraf-paragraf atau dalam poin-poin

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas MERCUBAKTIJAYA dan PSTW Sicincin yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Sudarman, Y., & Syakib, M. (2020). Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur. *Jurnal Kesehatan Manarang*. 6(1). 57-61. Retrieved from <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Amalia & Tulus. 2019. Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan Care Giver. Jakarta : Bumi Medika
- Aulia (2017) Pengendalian Hipertensi, Kementerian Kesehatan RI DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN

PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK

MENULAR. Available at: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/pengendalian-hipertensi-faq>.

- Awaludin & Anita Syarifah. (2021). Pengaruh Rebusan Kayu Manis Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Ensiklopedia of Journal*. 3(4). 135-140.
- Bustan, M. N. (2015). Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular (1st ed.). Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Handayani, Fitriyani & Ibrahim Paneo. (2021). Pengaruh Kayu Manis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Talaga Jaya. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Haryani, S., & Misniarti. (2020). Efektifitas Akupresur dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnal Keperawatan Raflesia*. 2(1). 21–30. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.491>
- Mayo Clinic. (2018). High Blood Pressure. <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/high-blood-pressure/symptoms-causes/syc-20373410>.
- Muith, Abdul. 2016. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: CV Andi
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>
- Ridwan, Muhammad. (2020). *Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Kille, "HIPERTENSI"*. Bandung. Romawi Pustaka.
- Rispawati, B. H. (2019). Pengaruh Seduhan Kayu Manis Terhadap Kadar Gula

Darah Pada Penderita DM Tipe II.
REAL in Nursing Journal, 2(2), 1–8.
<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Aspek Neurobehaviour dan Genetika.
Banda Aceh. Syiah Kuala University
Pers.

Safitri, S. (2020). *Praktek Belajar Lapangan Kelompok 13 Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara 2020 DPL : Rapotan Hasibuan, SKM., M.Kes.*

Santoso, H. B. (2021). *Seri Mengenal Tanaman Obat : Kayu Manis.* Pohon Cahaya Semesta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* bandung: Alfabeta.

Suherman. (2018). *Hipertensi Esensial*

Sekretariat Redaksi Jurnal PPNI SUMBAR

Alamat: Jl. KIS Mangunsarkoro No 3C Jati Baru Padang, Indonesia

Email : dpwppnisumbar88@gmail.com

<https://jurnalppnisumbar.com>